

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG VAKSIN MR (*MEASLES RUBELLA*) DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEIKUTSERTAAN IMUNISASI MR DI DESA LAM BHEU, KECAMATAN DARUL IMARAH, KABUPATEN ACEH BESAR**

Alisa Putri<sup>1</sup>, Aslinar<sup>2</sup>, Desiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kedokteran Universitas Abulyatama Fakultas Kedokteran Umum

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

### **Abstract: Relationship Of Knowledge About Mr (*Measles Rubella*) Vaccine And Parental Education Level To Mr Immunization Participation In Lam Bheu, Village Darul Imarah, District Aceh Besar.**

Measles and Rubella are infectious diseases transmitted through the airways caused by the measles and rubella virus. MR vaccine (*Measles Rubella*) provides benefits such as protecting children from disability and death due to complications of pneumonia, diarrhea, brain damage, deafness, blindness, and congenital heart disease. The 2018 data in Aceh Besar District has 42% of cases of measles and 61% of cases of rubella. This study aims to determine the relationship of knowledge about MR vaccine and parental education level to the participation of MR immunization in Lam Bheu, Village Darul Imarah, District Aceh Besar regency. This study was *observational analytic* with a *cross sectional* approach. The number of research respondents was 69 respondents with *Purposive Sampling* techniques. Statistical analysis using *Chi Square* Test. Research with a total of 69 respondents found high knowledge of high participation interest as much as 95.5% so obtained value  $P < 0.05$  (0,000). The results of the study were based on the level of higher education with a high participation interest of 77.3% so that the value of  $p > 0.05$  (0.664) is obtained. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is a correlation between the knowledge of MR vaccines and the participation of MR immunization but there is no correlation between parental education level and the participation of MR immunization.

**Keywords :** MR Vaccine, Vaccine Interests.

### **Abstrak: Hubungan Pengetahuan Tentang Vaksin Mr (*Measles Rubella*) Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Keikutsertaan Imunisasi Mr Di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.**

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan, dan penyakit jantung bawaan. Data tahun 2018 di Kabupaten Aceh Besar terdapat 42% kasus campak dan 61% kasus rubella. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dan tingkat pendidikan orangtua terhadap keikutsertaan imunisasi MR di desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Jumlah responden penelitian sebanyak 69 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis statistik menggunakan Uji *Chi Square*. Penelitian dengan jumlah 69 responden didapatkan hasil pengetahuan tinggi minat keikutsertaan tinggi sebanyak 95,5% sehingga didapatkan nilai  $P < 0.05$  (0,000). Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan tinggi minat keikutsertaan tinggi sebanyak 77,3% sehingga didapatkan nilai  $p > 0.05$  (0,664). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vaksin MR dengan keikutsertaan imunisasi MR akan tetapi

tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan keikutsertaan imunisasi MR.

**Kata Kunci :** Vaksin MR, Minat Vaksinasi

## **PENDAHULUAN**

Vaksin Measles Rubella (MR) merupakan vaksinasi yang digunakan dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit campak (*measles*) dan campak jerman (*rubella*) (Najah, 2017). Campak dan rubella itu sendiri adalah penyakit infeksi menular yang terjadi melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (Marlinta, 2018). Virus ini cara penularannya melalui batuk dan bersin (WHO, 2017). Gejala dari penyakit campak akan nampak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan yang muncul tampak sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2015).

Gejala penyakit campak di antaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit, batuk, pilek, konjungtivitis. Komplikasi dari penyakit campak ini yaitu pneumonia, diare, meningitis, Radang paru, radang otak, kebutaan, radang telinga, dehidrasi dan bahkan kematian (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2017). Sedangkan Rubella termasuk penyakit ringan pada anak tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu terjadinya keguguran ataupun kecacatan pada bayi yang sering disebut dengan *Congenital Rubella Syndrom (CRS)* seperti kelainan jantung, mata, ketulian, dan bahkan keterlambatan perkembangan (Awam, 2017).

Dalam vaksin MR antigen yang dipakai adalah virus campak strain *Edmonson* yang dilemahkan, virus rubella strain RA 27/3, dan virus gondok (Hidayat, 2018). Vaksin ini diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun (Kemenkes, 2018), tetapi bagi anak yang sebelumnya sudah melakukan vaksin campak vaksin MR ini tetap diberikan (UNICEF, 2018). Tujuan pemberian vaksin MR yaitu untuk merangsang terbentuknya imunitas atau kekebalan

terhadap penyakit campak, dan rubella (Wawan, 2011). Manfaat pemberian vaksin MR adalah untuk memberikan perlindungan terhadap kedua penyakit tersebut pada saat yang bersamaan (DepKes RI, 2017).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 10 negara dengan kasus campak terbesar di dunia, ditambah dengan adanya dukungan data dari Kementerian Kesehatan pada prevalensi lima tahun terakhir sejak 2014 s/d juli 2018 sebanyak 57.056 kasus (8.964 positif campak dan 5.737 positif rubella) (Kesehatan & Indonesia, 2018). Maka dari itu WHO menganjurkan semua negara harus menerapkan program pemberian vaksin rubella termasuk negara yang sudah memasukkan campak kedalam imunisasi dasar rutin untuk menambah vaksin rubella kedalam imunisasi dasar (Prabandari, 2018).

Di Indonesia terdapat sekitar lebih dari 11.000 kasus suspek campak dan rubella yang dilaporkan, dari hasil konfirmasi laboratorium confirmed menunjukkan 12-39% di antaranya positif campak dan 16-43% positif rubella. Pada data yang diperoleh dari periode tahun 2010-2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubella. Hasil data yang diperoleh ini diperkirakan dilapangan jauh lebih tinggi (WHO, 2018). Data yang diperoleh dari UNICEF di Aceh pada tahun 2017 dilaporkan sekitar 40,507 kasus campak dan rubella dimana 59% kasus rubella dan 57% kasus campak (UNICEF, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Nanggore Aceh Darussalam pada Kabupaten Aceh Besar terdapat sekitar 50,719 kasus campak dan rubella dimana 79% kasus campak dan 82% kasus rubella pada tahun 2018 (Dinkes Aceh, 2018). Pada data yang diperoleh dari Pukesmas Darul Imarah pada

tahun 2018 terdapat sekitar 58 anak yang baru melakukan vaksin MR dari 976 anak yang di targetkan untuk vaksin MR. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemberian vaksin MR di desa ini (Puskesmas Di Aceh, 2019).

Kebanyakan kasus diatas disebabkan oleh kurangnya peran orangtua, seperti yang kita ketahui orangtua memiliki peran penting dalam pemberian imunisasipada anak agar anak terhindar dari penyakit yang menular. Pemberian vaksin MR banyak tidak dilakukankarena beberapa faktor diantaranya pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, penghasilan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas tinggi kesehatan. Disini pengetahuan dan pendidikansangat berperan penting dalam pemberian imunisasi karena mampu mempengaruhi sikap orang tua dalam pengambilan keputusan terhadap pemberian imunisasi pada anaknya (Rosalinda, 2010).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu (Ho) tidak terdapat hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keikutsertaan imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, (Ha) terdapat hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dan tingkat pendidikan orang tua terhadap keikutsertaan imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang vaksin MR dan tingkat pendidikannya terhadap keikutsertaan dalam imunisasi MR kepada anaknya?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang vaksin MR dan tingkat pendidikan dengan keikutsertaan imunisasi MR pada orang tua. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan serta tingkat pendidikan dan juga untuk mengetahui persentase keikutsertaan orang tua dalam imunisasi MR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap keikutsertaan orang tua imunisasi MR.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observatik Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 226 orang. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun dan memenuhi kriteria inklusi yang berjumlah 69 responden.

Variabel penelitian ini ada variable *independent* meliputi pengetahuan dan variabel *dependent* meliputi keikutsertaan imunisasi. Instrument pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dalam bentuk *multiple choice* yang menyediakan beberapa alternatif jawaban. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019.

Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat, analisis univariat untuk melihat distribusi dan frekuensi variabel *dependent* dan *independent* sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independen* yang dianalisis dengan uji *Chi-Squire* ( $X^2$ ) menggunakan program SPSS dengan nilai  $\alpha=0,05$ , dengan ketentuan yang berlaku yaitu bila  $p\text{ value} \leq \alpha$  (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Bila  $p\text{ value} \geq \alpha$  (0,05) maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel *independent* dan variabel *dependent*.

## HASIL

Berdasarkan hasil Tabel 1 di bawah ini diketahui bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan

usia orang tua berkisar pada umur 23 tahun sampai 49 tahun, dengan rata-rata umur responden adalah 41 tahun.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Orangtua yang Memiliki Anak Usia 9 Bulan Sampai dengan Kurang 15 Tahun di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar**

Minimum	Mean	Maksimum
23 tahun	41 tahun	49 tahun

Berdasarkan hasil Tabel 2 di bawah ini diketahui bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh oleh responden berasal dari Televisi

sebanyak 8 orang (11,6%), Internet sebanyak 6 orang (8,7%), P.Kes sebanyak 22 orang (31,9%), Teman sebanyak 16 orang (23,2%), dan Spanduk sebanyak 17 orang (24,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Vaksin MR yang Diperoleh Orangtua yang Memiliki Anak Usia 9 Bulan-Kurang 15 Tahun di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar**

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Televisi	8	11,6
Internet	6	8,7
Pelayanan Kes	22	31,9
Teman	16	23,2
Spanduk	17	24,6
Total	69	100

Berdasarkan hasil Tabel 3 di bawah ini diketahui bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan keikutsertaan orang tua dalam

imunisasi MR sangat tinggi sebesar 51 (73,9%) dan selebihnya masuk dalam kategori rendah sebesar 18 (26,1%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Orangtua Dalam Imunisasi MR terhadap Anaknya yang Berusia 9 Bulan-Kurang 15 Tahun di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar**

Keikutsertaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	51	73,9
Rendah	18	26,1
Total	69	100

Berdasarkan hasil Tabel 4 di bawah ini diketahui bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan tingkat pendidikan orangtua pada

tingkat Sarjana sebanyak 22 orang (31,9%) dan tingkat pendididkn SMA didapatkan sebanyak 47 orang (68,1%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua yang Memiliki Anak Usia 9 Bulan-Kurang 15 Tahun di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sarjana	22	31,9
SMA	47	68,1
Total	69	100

Berdasarkan hasil Tabel 5 di bawah ini diketahui bahwa distribusi frekuensi data responden berdasarkan pengetahuan orangtua tentang vaksin

MR didapatkan sebesar 44 (63,7%) ini termasuk pengetahuan yang tinggi dan 25 (36,3%) ini termasuk pengetahuan rendah.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orangtua yang Memiliki Anak Usia 9 Bulan-Kurang 15 Tahun tentang Vaksin MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	44	63,7
Rendah	25	36,3
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 6 di bawah ini diperoleh bahwa pengetahuan tinggi dengan tingkat keikutsertaan tinggi diperoleh sebanyak 42 orang (95,5%) sedangkan untuk tingkat pengetahuan rendah keikutsertaan tinggi diperoleh

sebanyak 9 orang (36%). Hasil Uji Statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Keikutsertaan imunisasi MR dimana  $p=0,000$  atau  $p<0,005$ .

**Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Orangtua tentang Vaksin MR terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.**

Pengetahuan	Keikutsertaan				P-Value	Odds Ratio (OR)
	Rendah		Tinggi			
	N	%	N	%		
Rendah	16	64	9	36	0,000	0,027
Tinggi	2	4,5	42	95,5		
Total	18	26,1	51	73,9		

Berdasarkan tabel 7 di bawah ini diperoleh bahwa tamatan pendidikan SMA dengan tingkat keikutsertaan tinggi diperoleh sebanyak 34 orang (77,3%) sedangkan untuk tamatan Sarjana dengan tingkat keikutsertaan tinggi sebanyak 17 orang (72,3%).

Hasil Uji Statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keikutsertaan imunisasi MR dimana  $p=0,664$  atau  $p>0,05$ .

**Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.**

Pendidikan	Keikutsertaan				P-Value	Odds Ratio (OR)
	Rendah		Tinggi			
	N	%	N	%		
SMA	13	27,7	34	77,3	0,664	0,769
Sarjana	5	22,7	17	72,3		
Total	18	26,1	51	73,9		

## PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang vaksin MR merupakan satu diantara aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dilakukan imunisasi MR. Minat keikutsertaan imunisasi MR yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan orang tua tentang vaksin MR (Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini, 2016). Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit campak dan rubella, maka orang tua tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatan anaknya (Gahara, 2015).

Pengetahuan orang tua tentang vaksin MR sangatlah baik dan Keikutsertaan orang tua dalam imunisasi MR tinggi. Pada hasil pengukuran hubungan pengetahuan orang tua tentang vaksin MR dengan keikutsertaan imunisasi MR yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada interval kepercayaan 95% dengan  $p\text{-value}=0,05$  menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang vaksin MR dengan keikutsertaan imunisasi MR dengan nilai  $p\text{-value}$  0,000 ( $p<0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Marlinta, adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat keikutsertaan vaksin MR di puskesmas Kartasuara dengan nilai  $p\text{-value}$  0,016 ( $p<0,05$ ) (Marlinta, 2018). Tingkat pendidikan pada orang tua rata-rata tamatan SMA sebagian lagi adalah tamatan sarjana dan

tingkat keikutsertaan imunisasi MR sangat tinggi. Pada hasil pengukuran hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR yang telah dilakukan dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada interval kepercayaan 95% dengan  $p\text{-value}=0,05$  menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR dengan nilai  $p\text{-value}$  0,664 ( $p>0,05$ ). Hal ini wajar terjadi karena terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan pendidikan orangtua tidak mempunyai pengaruh terhadap keikutsertaan diantaranya seperti informasi yang mudah didapat baik dari media massa maupun kampanye, dan pengetahuan orangtua tidak berasal dari pendidikan formal saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gyuh Mustika Prabandari, tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan minat keikutsertaan vaksin MR di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasuara, Kabupaten Sukoharjo dengan nilai  $p\text{-value}$  0,262 ( $p>0,05$ ) (Prabandari, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang vaksin MR dengan Keikutsertaan imunisasi MR, tetapi beda halnya pada tingkat pendidikan orang tua dengan

keikutsertaan imunisasi MR dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran ataupun masukan, yakni sebagai berikut : Bagi peneliti di harapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan dan acuan, serta penyempurnaan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti, sehingga dapat mempertimbangkan variable lain, dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan rancangan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam. Bagi institusi di harapkan agar lebih aktif lagi dalam mengsosialisasikan tentang vaksin MR, agar anak Indonesia dapat mencegah angka kesakitan dan kematian akibat penyakit infeksi virus campak dan rubella. Bagi penelitian lainnya diharapkan pada penelitiannya jumlah sampel yang diperoleh lebih besar, sehingga hasil penelitian nanti dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai informasi bagi orang lain. Bagi orangtua yang memiliki anak baik itu bayi atau balita sebaiknya di pertahankan dalam mengupgrade informasi kesehatan anak agar penyakit yang berbahaya dapat dicegah secepatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Awam. (2017). Rubella & Campak Penyebab Penyakit Berat Dan Kecacatan/Cacat Janin, pp. 1-31  
Departemen Kesehatan RI. (2017). Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita, *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 8-9  
Dinkes Aceh. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2018*, Aceh  
Ditjen P2P, K. R. (2018). Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (Mr), No 8(1), pp. 1-208

Gahara E, Saftarina F, Lisiswati R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib Pada Anak Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Sawah, *Majority*, PP. 4-9  
Hidayat. (2018). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta, Salemba medika.  
Kemenkes RI. (2018). Imunisasi Mr Penting Diberikan Untuk Melindungi Anak, pp. 1-2  
Kemenkes RI. (2018). Strategi Imunisasi Massal Mr, pp. 1-2  
Kusumoningtyas R, Mudayati S, Susmini. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Anjuran Dengan Minat Melakukan Imunisasi Anjuran Pada Balita Di Poliklinik Imunisasi Rumah Sakit Panti Waluya Malang, *Nurs News*, PP. 1-2  
Marlinta. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin Mr (Measles Rubella) Dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi Mr Di Puskesmas Kartasuara, No 1(2), pp. 1-15  
McGee, P. 2015. Measles, Mumps, and Rubella', *Divers Equal Heal Care*, No 10(3), pp. 123-5  
Najah, L. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Tambahan Mr (Measles Rubella) Pada Balita Di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta, No 6(4), pp. 1-13  
Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella Pada Anak SD Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasuara, Kabupaten Sukoharjo, *J Kesehat Masy*, No 6(4), pp. 573-581  
Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Besar 2018*, Aceh besar  
Rosalinda. (2010). *Cara Benar Merawat Anak*. Yogyakarta, Nuha medika.  
UNICEF. (2017) *Polemik Vaksin MR di Aceh Belum Selesai*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia>

- /id/Preview\_FA\_UNICEF\_MR\_Paket\_Advokasi.REV27jul19.pdf,  
diakses 7 Desember 2017
- UNICEF. (2018). *Imunisasi Massal Campak Rubella*. Available at:  
[https://www.unicef.org/indonesia/id/Preview\\_FA\\_UNICEF\\_MR\\_Paket\\_Advokasi.REV27Jun18.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/Preview_FA_UNICEF_MR_Paket_Advokasi.REV27Jun18.pdf),  
diakses 12 November 2017
- Wawan. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta, Nuha medika
- WHO. (2017). *Pedoman Kampanye Imunisasi Campak & Rubella (Mr) Untuk Guru Dan Kader*, pp. 1-4
- WHO. (2018). *Status Campak dan Rubella Saat Ini Di Indonesia*, PP. 1-2.